

**DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWADI SMA
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA
DAN SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh: Moh. Rijal Mustaqim

NIM: 18204091011

TESIS

Diajukan kepada program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.
NIM : 18204091011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.
NIM: 18204091011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.
NIM. : 18204091011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.

NIM: 18204091011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-870/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA DAN SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. RIJAL MUSTAQIM, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204091011
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 607ee0e8706b1



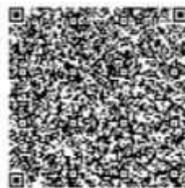
Penguji I
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6077aa801e7d2



Penguji II
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 607a1045d5ea2



Yogyakarta, 16 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60789939ef8c8

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMA
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
YOGYAKARTA DAN SMAIT ABU BAKAR
YOGYAKARTA

Nama : Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.

NIM : 18204091011

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah disetujui tim penguji dan ujian munaqosah

Ketua/pembimbing : Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.



Sekretaris/penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.



Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Maret 2021

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil :

IPK :

Predikat :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul **Desain Pengembangan Kurikulum Pengembangan Diri Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta**, yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Rijal Mustaqim, S.Pd.

NIM : 18204091011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

ABSTRAK

Moh. Rijal Mustaqim, NIM. 18204091011. “Desain Pengembangan Kurikulum Pengembangan Diri Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.” Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Hajat pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan manusia seutuhnya. Namun realitasnya masih terdapat kelemahan visi serta arah pendidikan yang tidak seimbang antara pembentukan kepribadian dan peranan sosial siswa di tengah umat. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang masih terbelah. Persoalan ini lantas direspon oleh SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan SMAIT Abu Bakar dengan mengembangkan kurikulum untuk mencetak pemimpin umat. Maka dalam hal ini penting untuk dilihat mengenai desain kurikulum kedua lembaga tersebut. Kemudian muatan kurikulumnya dan implementasi program dalam pembentukan karakter kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi lapangan dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian terkait uji dependabilitas dan konfirmabilitas, peneliti meminta dosen pembimbing untuk memeriksa penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kurikulum pengembangan diri yang dirilis oleh SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar termasuk dalam desain humanistik (*humanistic design*). 2) Muatan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar meliputi; a) muatan kepribadian berbasis jasmani dan rohani, b) muatan sosial berbasis kemasyarakatan, keorganisasian dan kependuan, c) muatan akademik berbasis teoritik dan praktik, dan c) muatan ketrampilan vokasional berbasis minat dan bakat. 3) Implementasi pembentukan karakter kepemimpinan oleh SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar diawali dengan mendesain kurikulum berbasis kepemimpinan, kemudian melaksanakan pelatihan dengan metode pengarahan, pengamalan dan pengawalan.

Kata Kunci: *Desain, Kurikulum, Karakter, Kepemimpinan*

ABSTRAC

Moh. Rijal Mustaqim, NIM. 18204091011. "The Design of Self-Development Curriculum Development in Shaping Student Leadership Character in SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta and SMAIT Abu Bakar Yogyakarta." Thesis of Master Program in Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The purpose of education is a means of developing a whole human being. However, in reality there are still weaknesses in the vision and direction of education that is not balanced between the formation of personality and the social role of students in the community. This is because the education system are still divided. SMA Muhammadiyah Boarding School and SMAIT Abu Bakar responded to this problem by developing a curriculum to produce community leaders. So in this case it is important to look at the curriculum design of the two institutions. Then the curriculum content and program implementation in building leadership character.

This research uses a qualitative approach, a type of field study with a case study strategy. Collecting data using interview techniques, observation, and documentation. The data validity test used triangulation of sources and methods. Data analysis through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then related to the dependability and confirmability test, the researcher asked the supervisor to examine this research.

Research results show: 1) The self-development curriculum released by SMA MBS and SMAIT Abu Bakar is included in humanistic design. 2) The content of the self-development curriculum at SMA MBS and SMAIT Abu Bakar includes; a) physical and spiritual based personality content, b) society, organizational and scouting based social content, c) theoretical and practical based academic content, and c) interest and talent based vocational skills content. 3) The implementation of leadership character formation by SMA MBS and SMAIT Abu Bakar begins with designing a leadership-based curriculum, then carries out training with the method of direction, practice and escort.

Keywords: *Design, Curriculum, Character, Leadership*

PEDOMAN TRANSLITASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ḥa (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
هـ	Ha	H	We
و	Wau	W	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعمِّدين	Ditulis	Muta’aqiqidin
عدَّة	Ditulis	‘iqḍah

C. Ta’ Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

Keterangan:

Ketentuan ini tidak diperlakukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti: sholat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutoh hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	A
دُكِرَ	Kasroh	Ditulis	I

يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis	U
----------	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

Fathah + ya' mati (ā) يَسْعَى	Ditulis	yas'ā
Kasroh + ya' mati (ī) كَرِيم	Ditulis	Karīm
Dammah + ya' mati (ū) فَرُوض	Ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au Qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u'īdat
لَعْنِ شِكْرَتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقُرْآنِ	Ditulis	al-qur'ān
الْقِيَاسِ	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	Ditulis	as-samā'
الشَّمْسِ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أَهْلِ السَّنَةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

MOTO

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح و حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ
عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ
أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ
وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ
وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ
أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumh telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda:

“Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya.”¹

¹ <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3408> Diakses pada, 16 Maret 2021.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kami persembahkan orangtua, guru, akademisi dan alamamater
Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya karya tulis ini harapannya dapat memberikan sumbangsih
dalam rangka menyongsong kemajuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di
Indonesia.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami sampaikan kepada Allāh SWT yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan petunjukNya kepada kita semua. Shalawat beriringan salam kami haturkan kepada rasūlullāh Muhammad SAW yang telah diutus dalam membawa *risālah* kepada umat manusia diseluruh alam. Kemudian secara khusus, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., beserta Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku kepala dan sekretaris jurusan program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni., M.Si., selaku guru serta dosen pembimbing akademik dan bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku guru serta pembimbing tugas akhir kami.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, MA., Dr. H. Sumedi, M.Ag., Dr. H. Sedyo Santosa, M.Pd., Dr. Sabarudin, M.Si., Dr. Abdul Haris M.Ag., Dr. Imam Machali, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku guru kami pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ustāz/ustāzah SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta berserta tenaga kependidikan yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak Mulyono, S.Pd.I dan Ibu Siti Romlah S.Pd.I selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan mendukung selama ini. Dan keluarga penulis Anisatul Khoiriyah, M.Pd., dan Rahmat Khoirul Anwar selaku kakak dan adik penulis.
8. Sahabat magister MPI B yang seantiasa berjuang dalam menuntut ilmu.

Semoga dedikasi dan khidmat bapak ibu beserta guru-guru dalam mendidik kami mendapatkan keiridhoan serta balasan terbaik dari Allāh SWT, dan kami haturkan permohonan maaf berikut ucapan terimakasih atas jasa-jasamu. Kemudian kami menyadari bahwa karya ini tentu jauh dalam kata sempurna, untuk itu kami membuka diri atas saran, masukan serta kritik saudara demi kebaikan bersama.

Penulis,
Moh. Rijal Mustaqim

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Pengesahan.....	iv
Persetujuan Tim Penguji	v
Nota Dinas Pembimbing	vi
Abstrak	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Moto	xii
Persembahan	xiii
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xix
Daftar Singkatan.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Teori.....	18
1. Kurikulum.....	19
2. Desain Kurikulum	21
3. Pengembangan Diri	24
4. Karakter Kepemimpinan.....	25
5. Pembentukan Karakter Kepemimpinan.....	28
F. Metode Penelitian.....	32
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
2. Data Dan Sumber Data.....	34
3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
4. Uji Keabsahan Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	37
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI.....	39
A. Dinamika Program Pengembangan diri Di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (MBS) Dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta	40

B. Desain Pengembangan Kurikulum Pengembangan Diri Di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta (MBS) Dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta	44
BAB III: MUATAN KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN.....	64
A. Muatan Kepribadian.....	68
B. Muatan Sosial.....	72
C. Muatan Akademik.....	80
D. Muatan Ketrampilan Vokasional	83
BAB IV: IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER SEBAGAI CERMINAN DARI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI	90
A. Mendesain Program Berbasis Kepemimpinan	90
B. Melaksanakan Pelatihan.....	92
BAB V: PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran.....	106
Daftar Pustaka	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Temuan Muatan Kurikulum Pengembangan Diri Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta	87
Tabel 2	Temuan Desain Muatan Kurikulum Berbasis Kepemimpinan di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Penelitian	31
Gambar 1	Hubungan Konseptual Pengembangan Diri Dan Karakter Kepemimpinan	32
Gambar 2	Proses Setoran Tahfidz al-Qur'an	92
Gambar 3	<i>Muḥayamu al-Qurān</i>	93
Gambar 4	Juara 1 Tapak Suci dalam OLIMPCAD VI Semarang....	95
Gambar 5	Penyerahaan Bantuan dalam Kegiatan Bakti Sosial.....	96
Gambar 6	Jaya Melati Hisbul Wathan	98
Gambar 7	Pelaksanaan ' <i>Amāliyatū at-Tadrīs</i>	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Penulis
Lampiran 2 Instrumen Penelitian



DAFTAR SINGKATAN

BPI	: Bina Pribadi Islam
BSMR	: Bulan Sabit Merah Remaja
DIKLAT	: Pendidikan dan Pelatihan
IPM	: Ikatan Pelajar Muhammadiyah
JSIT	: Jaringan Sekolah Islam Terpadu
KIR	: Karya Ilmiah Remaja
KKD	: Kuliah Kerja Dakwah
KOBAR	: Kemah Outbond Abu Bakar
KOKAM	: Komando Kesiap-siagaan Angkatan Muda Muhammadiyah
MABIT	: Malam Bina Iman Taqwa
MPK	: Majelis Permusyawaratan Kelas
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
PAI	: Pendidikan Agama Islam
SAPALA	: Santri Pecinta Alam
SIT	: Sekolah Islam Terpadu
SMA MBS	: Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Boarding School
SMAIT	: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada sebuah negara memiliki peran strategis dalam proses pemberdayaan bangsa. Hal tersebut juga disambut pemerintah Indonesia dengan mengusahakan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu bertakwa, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian luhur. Suprayogo mengatakan bahwa tujuan pendidikan untuk membangun dan mendidik manusia seutuhnya, tidak parsial, fragmental bahkan *split personality*. Jadi aspek pendidikan ialah semua hal yang terdapat dari manusia berupa kebutuhan jasmani, rohani, akal, fisik dan psikologis.¹ Narasi tentang pendidikan juga dimaknai oleh Al-Attas sebagai *tadīb*, dengan alasan didalamnya sudah mencakup unsur ilmu (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan (*tarbiyah*). Penggunaan istilah ini sebagai sarana pengakuan terhadap realitas ilmu yang ada hirarki dan kategorinya, karena manusia itu memiliki keunggulan yang disesuaikan dengan kapasitas, potensi fisik, intelektual, dan spiritualnya.² Maka diperoleh sintesis bahwa pendidikan ditujukan memupuk individu agar menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab atas potensi yang dimilikinya.

¹ Selain daripada aspek-aspek yang dijelaskan di atas, juga ada aspek yang lebih penting yaitu perlunya peserta didik tentang kebutuhan berdialog atau berkomunikasi dengan Tuhannya. Tidak cukup manusia itu cerdas dan terampil tetapi dangkal spiritualnya. Lihat Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 26.

² Wan Mohd Nor Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 175-177

Rumusan tujuan pendidikan di atas realitasnya masih menuai persoalan. Assegaf mengutip Ismail Raji al-Faruqi menilai bahwa masih ada kelemahan visi (*lack of vision*) serta arah pendidikan yang tidak seimbang antara pembentukan kepribadian peserta didik dan peranan sosialnya di tengah umat. Hal ini kemudian berdampak pada kesalehan individu yang mengesampingkan teknologi, karena tidak ada hubungannya dengan ketakwaan. Selain itu, problem epistemologi pendidikan yang dikotomik dan problem paradigma berfikir normatif-deduktif masih lazim dijumpai khususnya pendidikan Islam Indonesia.³

Hilmy mengidentifikasi bahwa pendidikan di Indonesia masih terbelah. Diksi terbelah bukan dimaksudkan sebagai dikotomi atau dualisme pendidikan, namun terletak pada keterpisahan antara aspek kognitif dan afektif. Artinya siswa yang mempunyai kecerdasan atau keunggulan di sekolah belum tentu memiliki kecerdasan di masyarakat (kecerdasan sosial dan sipiritual). Disamping itu juga pendidikan masih berjarak dengan realitas, artinya pendidikan belum menjawab kebutuhan riil bangsa. Karena adanya anggapan bahwa pendidikan adalah suatu hal dan realitas juga hal lain yang tidak mempunyai kaitan satu sama lainnya. Dan seakan keduanya tidak akan pernah bertemu.⁴

Kritikan tersebut dapat dijadikan justifikasi bahwa pendidikan masih menuai persoalan, di mana peserta didik masih terjerat dengan berbagai

³ Lihat penjelasan lebih lanjut di Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 19-24

⁴ Lihat penjelasan lebih lanjut di Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 103-104

masalah yang meliputi narkoba, pergaulan bebas, dan kekerasan (*bullying*) sesama pelajar. Motif persoalan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, namun kemampuan pengendalian atas dirinya sendiri tampaknya masih sulit dan ini merupakan perihal yang berpengaruh besar. Maka fokus pendidikan sudah seharusnya tidak hanya menyoal pengetahuan, namun juga terkait nilai. Sebab *output* pendidikan harus menjawab kebutuhan peserta didik berupa kemampuan bersikap, dengan maksud pribadinya mampu bertanggung jawab atas pengetahuan dan perilakunya kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Atensi pemerintah dalam mereduksi berbagai persoalan tersebut terus diupayakan dengan berbagai terobosan. Langkah itu terlihat dari perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, dimana pada kurikulum tersebut diproyeksikan sebagai sarana penanaman sikap, ketrampilan dan karakter.⁵ Hal itu tentu tidak lepas dari peran strategis kurikulum, yaitu peran konservatif, kreatif dan evaluatif.⁶ Disisi lain pemerintah juga menjalin kerjasama dengan satuan pendidikan dalam mengurai persoalan tersebut melalui kebijakan pengembangan kurikulum.⁷

Perhatian lain secara praktis juga diperankan oleh para akademisi. Hal itu terlihat dari pengembangan kurikulum atau materi pembelajaran yang diorientasikan untuk menguatkan karakter dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Hamdan telah membahas dan mengembangkan kurikulum

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 60-61

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 10-12

⁷ Undang-undang nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36.

pendidikan Diniyah tingkat *Wustā* sebagai pemberdayaan bangsa dan menjawab kebutuhan masyarakat.⁸ Sedangkan Arifin membahas pengembangan kurikulum muatan lokal sebagai pelestarian budaya.⁹ Adapun akademisi lainnya juga telah mengembangkan bahan ajar sebagai peningkatan karakter kejujuran,¹⁰ religius,¹¹ peduli dan tanggung jawab.¹²

Persoalan di atas sebenarnya telah sedikit direduksi oleh lembaga pendidikan Islam yaitu Muhammadiyah dan Sekolah Islam Terpadu (SIT). *Pertama*, pendidikan Muhammadiyah yang dioorientasikan untuk membentuk generasi religius, tumbuh optimal dan berguna bagi masyarakat. Bahkan, praktiknya harus melepaskan ras, suku dan bangsa. Konsep tersebut tentu tidak terlepas dari gagasan tokoh pendirinya yaitu KH. Ahmad Dahlan bahwa seseorang tidak bisa menanggalkan diantara ilmu agama dan rasional.¹³ Sehingga dari sini lahirlah kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah

⁸ H. Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha Di Kalimantan Selatan*, Tesis, (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari, 2017).

⁹ Moch. Zainal Arifin dkk., “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan Dan Pelestarian Budaya Jawa Di Jenjang SMA,” dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, 2018.

¹⁰ Alfauzan Amin dkk., “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama,” dalam *Jurnal At-Ta’lim*, Vol. 17, Nomor 1, 2018.

¹¹ Fenti Nurjanah dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa,” dalam *Jurnal PENDA*, Vol. 3, Nomor 2, 2018.

¹² Lestariningsih dan Siti Partini Suadiman, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab,” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 1, 2018.

¹³ Abdul Mu’ti, “Akar Pluralisme dalam Pendidikan Muhammadiyah,” dalam *Jurnal Afkaruna*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2016.

(ISMUBA),¹⁴ sehingga arah pendidikan Muhammadiyah bercorak religius-progresif.¹⁵

Secara faktual pengembangan kurikulum telah dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Lembaga ini secara struktural dinaungi oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta. Maka pada tujuan pendidikan dan pengalaman belajar yang dihadirkan pun mengusung konsep saling mengisi. Hal itu didasarkan pada struktur kurikulum SMA MBS bahwa dalam pemenuhan aspek rasional mengacu pada kurikulum nasional. Sedangkan dalam pemenuhan aspek religius mengacu pada kurikulum ISMUBA dan materi keagamaan yang dikembangkan oleh pesantren yang menaunginya.¹⁶ Sebagaimana disampaikan Roiq bahwa sistem pendidikan di SMA MBS menerapkan sistem pendidikan integral dengan mengusung konsep keseimbangan.¹⁷

Selanjutnya, dalam pemenuhan sisi afektif dan psikomotorik siswa dalam rangka pengembangan diri oleh SMA MBS dituangkan dalam berbagai program. Secara personal, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengasah minat dan bakatnya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu, implikasi dari sistem *boarding* setiap siswa dibiasakan dan dilatih dengan

¹⁴ Eko Harianto, "Cakar Ayam Pendidikan Muhammadiyah," dalam *Jurnal Al-Asasiyya: Jurnal of Basic Education*, Vol.1, Nomor 2 Januari-Juni 2017. hlm. 20

¹⁵ Mohamad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," dalam *Jurnal Profetika*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 49-55

¹⁶ Dokumentasi. Struktur Kurikulum SMA MBS Yogyakarta 2019-2020

¹⁷ Wawancara. Roiq pada 29 Februari 2020.

berbagai program pesantren untuk saling bertanggung jawab atas kehidupan dan program pesantren. Secara kelompok, lembaga ini menawarkan pengalaman belajar melalui organisasi unit kegiatan maupun organisasi pusat. Sedangkan secara periodik, siswa diberikan kesempatan untuk belajar bermasyarakat dengan program Amal Bakti Santri (ABAS) dan Dakwah Santri. Berbagai kesempatan dan pengalaman belajar tersebut juga tidak terlepas arahan, evaluasi dan laporan pertanggung jawaban kepada dan oleh pembimbing.¹⁸

Ragam pengalaman belajar ditawarkan oleh SMA MBS tampaknya tidak hanya diproyeksikan dalam pengembangan individu yang bersifat pragmatis, namun jangka panjang yaitu sarana pemupuk nilai-nilai luhur peserta didik. Hal itu terlihat dari rumusan visi misi SMA MBS bahwa alasan diselenggarakan pendidikan tersebut sebagai sarana pemberdayaan individu yang berkualitas serta sarana membentuk kader Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'ān dan As-Sunnah.¹⁹

Kedua, pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang ditujukan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan, *skill* kejuruan serta menanamkan nilai moral keagamaan dan memperkuat keyakinan siswa terhadap ajaran Islam sehingga berkomitmen untuk berdakwah.²⁰ Hal itu ditunjang oleh indikator *muaşşofāt*. Pencatutan gagasan *muaşşofāt* dalam praktik pendidikan tidak terlepas dari peran *jamaah tarbiyah* yang terinspirasi dari gerakan

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Dokumentasi. Visi dan Misi SMA MBS Yogyakarta

²⁰ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia," dalam *Artikel S. Rajartanam School of International Studies Singapore*, Februari 2011 hlm. 17

Ikhwanul Muslimin.²¹ Sisi lain manifestasi kata terpadu inilah kemudian dijadikan pondasi untuk membentuk generasi muslim yang utuh.²² Sehingga dalam sistem ini peserta didik diberi pemahaman untuk menerima Islam secara menyeluruh, baik dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya.²³

Secara praktik, pendidikan SIT dapat dilihat dari SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Lembaga ini secara struktural dibawah naungan Yayasan Mulia Yogyakarta, namun juga bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sehingga hal ini berdampak pada tujuan dan pengalaman belajar yang saling bersinergi. Apabila dilihat dari struktur kurikulumnya, dalam aspek pemenuhan keilmuan rasional SMAIT Abu Bakar mengacu kurikulum nasional. Sedangkan dalam pemenuhan aspek religius, lembaga mengadopsi identitas SIT yaitu menyelenggarakan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.²⁴ Hal itu juga disampaikan Wanodya bahwa konsekuensi menginduk organisasi JSIT serta yayasan secara berdampak pada susunan kurikulum. Disamping itu, pada proses pembelajaran juga dimanfaatkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman.²⁵

Selanjutnya dalam memupuk sisi afektif dan psikomotorik siswa, SMAIT Abu Bakar melaksanakan berbagai program secara perorangan, kelompok dan

²¹ Karakter dalam pandangan gerakan Ikhwanul Muslimin diidentikan dengan kata *muassofāt*. Kesepuluh karakter tersebut ialah 1) memiliki akidah yang lurus, 2) beribadah dengan benar, 3) berakhlak mulia, 4) mandiri, 5) berwawasan dan berpengetahuan luas, 6) berbadan sehat dan kuat, 7) bersungguh-sungguh, 8) terampil mengelola segala urusan, 9) disiplin waktu, 10) bermanfaat bagi orang lain. Dalam setiap masing-masing poin juga memiliki indikator-indikator yang menjelaskan secara spesifik. Lihat Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 356-357

²² Ibid., hlm. 364

²³ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education....", hlm. 7

²⁴ Dokumentasi, Struktur Kurikulum SMAIT Abu Bakar 2019-2020

²⁵ Wawancara. Wanodya pada 19 Maret 2020.

periodik. Hal itu juga didukung dengan sistem sistem *fullday school* yang ditetapkan sehingga waktu pembelajaran cukup leluasa. Dalam skala individu, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengasah minat dan bakatnya dengan berbagai kegiatan serta diberikan kesempatan untuk berkompetisi sesuai kompetensinya. Hal ini diproyeksikan sebagai sarana melatih tanggung jawab atas keilmuan dan keahlian yang dimilikinya. Adapun secara kelompok, lembaga menawarkan pengalaman belajar melalui wadah organisasi unit kegiatan dan organisasi sekolah. Disamping itu, SMAIT Abu Bakar secara khusus menyelenggarakan program Bina Pribadi Islam (BPI) yang difungsikan sebagai sarana pengawalan kepribadian siswa dan memupuk nilai-nilai keislaman. Adapun secara periodik terdapat program Kuliah Keja Dakwah (KKD) yang difungsikan sebagai sarana berlatih siswa dalam bermasyarakat. Berbagai ragam pengalaman belajar tersebut tetap dalam pengawasan serta bimbingan pendidik dan dievaluasi secara periodik.²⁶

Keanekaragaman pengalaman belajar yang ditawarkan oleh SMAIT Abu Bakar tampak tidak hanya diproyeksikan sebagai sarana pendidikan *rūhiyah*, *'aqliyah* dan *jasadiyah*, namun disitu terdapat ada program tujuan lain berupa pembinaan sebagai seorang kader dakwah. Hal itu juga didukung dari visi sekolah yang berorientasi menjadi sekolah kebanggaan umat, terdepan dalam melahirkan generasi pemimpin yang berakhlak mulia, unggul dalam ilmu, ikhlas dalam amal dan berwawasan global.²⁷

²⁶ Ibid.,

²⁷ Dokumentasi, Visi dan Misi SMAIT Abu Bakar

Praktik pendidikan kedua lembaga di atas memberikan informasi bahwa terdapat berbagai pengalaman yang ditawarkan dalam proses pendidikan. Menariknya, orientasi pengalaman belajar tersebut tidak hanya fokus dalam pemenuhan aspek pengetahuan, namun terdapat internalisasi nilai-nilai luhur. Lebih dari itu, kedua lembaga juga memberikan pengalaman belajar kepada siswanya bersama masyarakat secara langsung. Sehingga dalam hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut terkait program pengembangan diri pada kedua lembaga tersebut.

Sebelum lebih jauh mengkaji, peneliti melakukan kajian literatur (*literatur review*) agar tidak ada kesamaan pembahasan. Beberapa kajian literatur yang membahas aspek pengembangan diri untuk memupuk karakter siswa diantaranya ialah penelitian Amat Jaedun yang telah mengkaji model pendidikan karakter melalui program pengembangan diri dan kultur sekolah.²⁸ Penelitian Titik Dwi Jayanti telah mengkaji penanaman nilai karakter dalam program pengembangan diri.²⁹ Penelitian Tyas Setya Arini yang telah mengkaji manajemen program pengembangan diri.³⁰ Dan

²⁸ Amat Jaedun dkk., “*Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*,” dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, Nomor 2, 2014.

²⁹ Titik Dwi Jayanti, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018).

³⁰ Tyas Setya Aryani, *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*, Tesis, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018).

penelitian Fauzan Jaelani yang telah mengkaji manajemen pengembangan diri di pesantren.³¹

Beberapa penelitian di atas peneliti mendapatkan kekosongan pembahasan berupa desain kurikulum. Oleh karena itu, atas dasar kekosongan kajian tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam terkait desain pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Adapun untuk mengurai desain tersebut, peneliti merujuk pada desain kurikulum Murray Print yang menyatakan ada beberapa jenis desain pengembangan kurikulum.

Motif pemilihan SMA MBS Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta sebagai objek material penelitian tidak terlepas dari beberapa alasan. *Pertama*, kedua sekolah tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan tergolong masih baru, namun atensi masyarakat sudah besar. Disisi lain kedua sekolah tersebut sudah mendapatkan predikat sebagai sekolah unggulan. Maka secara tidak langsung terdapat pengelolaan yang baik dalam proses pendidikannya. *Kedua*, orientasi kedua sekolah tersebut tidak hanya membekali siswanya aspek pengetahuan, namun juga membekali nilai-nilai luhur dan secara khusus menyiapkan pemimpin umat atau kader dakwah. Hal itu terlihat jelas dari narasi visi dan misi masing-masing lembaga. *Ketiga*, kedua lembaga tersebut merupakan sekolah yang berafiliasi dengan organisasi kelompok masyarakat. Maka dalam konteks pengalaman belajar tertentu bermuatan ideologi kelompok mereka. Disamping itu, orientasi

³¹ Fauzan Jaelani, *Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Di Pesantren Al-Matuf Sukabumi, Tesis*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

pendidikan yang digagas tidak lepas daripada wadah dalam melahirkan genealogi yang selaras agar peserta didik dapat menjadi kader penerus. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdussyukur bahwa konsep pendidikan SIT dalam JSIT disusun atas basis ideologi *tarbiyah*.³² Sedangkan di SMA MBS Yogyakarta bahwa pengalaman belajar yang diberikan merupakan bagian dari pengenalan dan pematangan ideologi persyarikatan sebagaimana pada identitas pesantren yang menaunginya.³³ Dari berbagai pertimbangan dalam pemilihan objek material, peneliti mendapat gambaran konkret bahwa kedua lembaga tersebut dalam praktik pendidikannya terdapat internalisasi nilai-nilai kepemimpinan sebagai sarana kaderisasi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pembahasan pada, pertama desain pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar. Kedua membahas terkait muatan kurikulum yang digagas dalam rangka mentransmisikan nilai-nilai kepemimpinan pada kedua lembaga tersebut. Ketiga bagaimana proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa pada kedua lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti juga menekankan bahwa penelitian ini tidak untuk dikomparasikan, namun peneliti akan mengoprasionalkan teori desain kurikulum, mencari informasi mengenai mutan kurikulum dan metode pembentukan karakter kepemimpinan pada kedua lembaga tersebut, terlepas kedua lembaga tersebut secara ideologis sedikit berbeda.

³² Abdussyukur, *Konsep Dan Praktik Sekolah Islam Terpadu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, Disertasi*, (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018).

³³ Dokumentasi. Selengkapnya di <https://mbs.sch.id/sejarah/>. Diakses pada 1 Oktober 2020

B. Rumusan Masalah.

Penelitian tentang desain pengembangan kurikulum, peneliti membatasinya dalam tiga fokus penelitian:

1. Bagaimana desain pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apa muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi program pembentukan karakter sebagai cerminan dari pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan terkait desain pengembangan kurikulum pengembangan diri. 2) Menganalisis muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. 3) Memberikan kontribusi tentang implementasi program pembentukan karakter kepemimpinan sebagai cerminan dari kurikulum pengembangan diri.

Adapun harapan secara teoritis dapat memberikan sumbangan keilmuan tentang desain pengembangan kurikulum pengembangan diri, muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan dan

implementasi program pembentukan karakter sebagai cerminan dari pengembangan kurikulum. Disamping itu, sebagai kajian pustaka dan hipotesis dalam penelitian selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang konstruktif bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Sedangkan bagi lembaga lain, dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam proses perencanaan kurikulum.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka (*literatur review*) difungsikan sebagai gambaran penelitian dan pembanding agar tidak ada kesamaan atau pengulangan dalam penelitian. Beberapa kajian yang telah dilaksanakan oleh peneliti diantaranya ialah:

1. Amat Jaedun dkk yang berjudul “Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah.”³⁴ Fokus kajiannya tentang implementasi pendidikan karakter melalui program pengembangan diri dan kultur sekolah di SMKN 2 Depok Sleman, SMKN 2 Wonosari Gunungkidul dan SMKN 1 Bantul. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Persamaan penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan diri dan karakter, namun secara spesifik peneliti memfokuskan pada desain pengembangan dan karakter kepemimpinan sehingga dari sini ada sedikit perbedaan.

³⁴ Amat Jaedun dkk., “Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah”, dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, Nomor 2, 2014.

2. Amirudin yang berjudul “Model Kurikulum Kepemimpinan: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khatimah Sumenep.”³⁵ Fokus kajiannya tentang landasan, model, langkah, hambatan dan solusi dalam pengembangan kurikulum kepemimpinan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan kajian penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan kurikulum dan karakter kepemimpinan, namun secara spesifik peneliti juga mengkaji desain pengembangan kurikulum pengembangan diri sehingga terlihat ada perbedaannya.
3. Afiful Ikhwan yang berjudul “Manajemen pengembangan kurikulum Keaswajaan dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan karakter: Studi Multikasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro dan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung.”³⁶ Fokus kajiannya tentang analisis konsep nilai-nilai karakter dalam kurikulumnya, implementasi dan implikasi manajemen pengembangan kurikulum dalam pembentukan karakter. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikasuk. Persamaan kajian penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan kurikulum, namun peneliti fokus

³⁵ Amirudin, *Model Kurikulum Kepemimpinan: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khatimah Sumenep*, Tesis (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2015).

³⁶ Afiful Ikhwan, *Manajemen pengembangan kurikulum Keaswajaan dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan karakter: Studi Multikasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Diponegoro dan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung*, Disertasi (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

pada desain pengembangan kurikulum pengembangan diri. Disamping itu peneliti membahas karakter fokus pada karakter kepemimpinan sehingga terlihat ada perbedaan dalam penelitiannya.

4. Heni Nur Alifah yang berjudul “Pengembangan *Soft Skills* Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar.”³⁷ Fokus kajiannya tentang alasan dilaksanakan pengembangan *soft skills* dan pengembangan *soft skills* dalam membentuk akhlak santri. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif. Persamaan kajian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan diri (*soft skills*), namun peneliti fokus pada desainnya, selain itu juga membahas tentang karakter kepemimpinan sehingga terlihat perbedaannya.
5. Titik Dwi Jayanti yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.”³⁸ Fokus kajiannya tentang bentuk pengembangan diri dan nilai karakter yang berhasil ditanamkan kepada siswa di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel bentuk atau ragam pengembangan diri dan karakter, namun peneliti secara spesifik memfokuskan ragam pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan sehingga disini terlihat perbedaannya.

³⁷ Heni Nur Alifah, *Pengembangan Soft Skills Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar*, Tesis, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2017).

³⁸ Titik Dwi Jayanti, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018).

6. Tyas Setya Arini yang berjudul “Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018.”³⁹ Fokus kajiannya tentang manajemen, kendala dan kelebihan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan diri dan tidak membahas sisi manajemen tetapi fokus pada desain pengembangannya, muatan dan program-program pengembangan diri sehingga sudah terlihat perbedaannya.
7. Rahmadi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat Kediri.”⁴⁰ Fokus kajiannya tentang konsep kepemimpinan, langkah-langkah penanaman karakter kepemimpinan, dan implikasi pendidikan karakter kepemimpinan pada kedua lembaga tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Persamaan penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel karakter kepemimpinan dan tidak

³⁹ Tyas Setya Aryani, *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*, Tesis, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018).

⁴⁰ Rahmadi, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma’rifat Kediri*, Tesis, (Malang: Pascasarjana UIN Maluna Malik Ibrahim, 2019).

membahas konsep dan implikasi tetapi fokus pada desain pengembangan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter siswa.

8. Fauzan Jaelani yang berjudul “Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Di Pesantren Al-Matuq Sukabumi.”⁴¹ Fokus kajiannya tentang manajemen, upaya peningkatan, kendala dan solusi dalam proses pengembangan diri di Pesantren Al-Matuq Sukabumi. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian dengan kajian peneliti terletak pada variabel pengembangan diri dan tidak membahas sisi manajemen seperti penelitian Tyas Setya Arini sehingga dari sini sudah terlihat perbedaannya.

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa klaster. Pertama pengembangan kurikulum sebagai sarana pembentukan karakter yang terdapat pada penelitian Amirudin dan Ikhwan. Kedua pengembangan diri sebagai wahana pembentukan karakter yang terdapat pada penelitian Jaedun, Alifah dan Jayanti. Ketiga manajemen pengembangan diri yang terdapat pada penelitian Arini dan Jaelani. Keempat strategi lembaga dalam membentuk kepemimpinan terdapat pada penelitian Rahmadi.

Kecenderungan penelitian yang peneliti kaji dengan penelitian terdahulu terdapat pada klaster pertama dan kedua. Klaster pertama membahas pengembangan kurikulum ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa, terkhusus dalam penelitian Amirudin ialah karakter kepemimpinan.

⁴¹ Fauzan Jaelani, *Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Di Pesantren Al-Matuq Sukabumi, Tesis*, (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Klaster kedua program pengembangan diri ditujukan sebagai sarana pembentukan karakter, namun karakter yang dimaksud masih terlalu umum. Maka, berangkat dari dua klaster ini peneliti akan lebih memfokuskan klaster pertama yaitu pengembangan kurikulum (umum) menjadi pengembangan kurikulum pengembangan diri. Kemudian pada klaster kedua peneliti lebih memfokuskan pada karakter kepemimpinan. Di samping itu, peneliti akan memperluas pembahasan terkait bentuk desain pengembangan kurikulum pengembangan diri. Selanjutnya terkait klaster ketiga yang membahas manajemen pengembangan diri dan klaster keempat yang membahas strategi institusi dalam membentuk kepemimpinan akan diperluas pembahasannya.

Dengan demikian setelah peneliti memperluas dan memfokuskan beberapa variabel di atas terlihat belum terdapat kajian yang menguraikan tentang desain pengembangan kurikulum pengembangan diri. Kemudian juga belum terdapat pembahasan mengenai pengembangan kurikulum pengembangan diri sebagai sarana pembentukan karakter, terkhusus karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian baru, dan harapannya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

E. Kerangka Teori

Proses dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian, peneliti memerlukan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun teori yang dibutuhkan diantaranya ialah teori desain kurikulum, karakter kepemimpinan dan pembentukan karakter kepemimpinan. Dalam merumuskan jawaban atas rumusan masalah penelitian, perlu adanya

pembatasan masalah terkait kurikulum, pengembangan kurikulum, desain kurikulum, pengembangan diri, dan karakter kepemimpinan.

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴² Kurikulum juga dapat diartikan sebagai materi pengajaran, program, sistem dan prediksi masa depan,⁴³ serta kurikulum juga merupakan bagian dari wadah reproduksi kultural.⁴⁴ Sedangkan Rusman mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai perencanaan dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan atau pedoman dalam mencapai tujuan.⁴⁵ Ragam definisi di atas dapat ditarik konklusi bahwa kurikulum sederhananya dapat diistilahkan menjadi suatu program yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Istilah kurikulum yang dikatakan sebagai program dalam mencapai tujuan pendidikan tentu memiliki komponen. Hal itu terlihat adanya komponen kurikulum yang tujuan, materi, media, strategi pembelajaran, evaluasi,⁴⁶ dan penyempurnaan.⁴⁷ Sedangkan Nasution menyederhanakan

⁴² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

⁴³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 147-148

⁴⁴ Mohammad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 24

⁴⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

⁴⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....*, hlm. 31-33

menjadi empat komponen, yaitu tujuan, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.⁴⁸ Maka dapat komponen kurikulum setidaknya meliputi tujuan, isi atau materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Sementara itu, kurikulum juga memiliki peran dan fungsi yang meliputi konservatif yang ditujukan sebagai merawat budaya masyarakat. Peran kreatif sebagai sarana mengkombinasikan pengalaman siswa, dan peran evaluatif itu tujuan untuk menyeleksi dan mengembangkan pengalaman belajar siswa.⁴⁹ Maka kurikulum dalam hal ini layak disematkan sebagai suatu program yang dinamis.⁵⁰

Merujuk pada kurikulum sebagai hal yang dinamis tentu berpotensi untuk dikembangkan. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan tersebut berupa tujuan, kepentingan bangsa, kebutuhan siswa,⁵¹ perkembangan IPTEK serta globalisasi.⁵² Hal ini juga ditegaskan Supriyanto bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindarkan yang disebabkan atas unsur yang harus mengkontekskan dengan kebutuhan siswa yaitu aspek akademik, vokasional, sosial, fisik dan kepribadian.⁵³ Sebab pengembangan kurikulum realitasnya dapat dikaitkan dengan pembelajaran, sebagaimana

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 103

⁴⁸ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 223

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 10-12

⁵⁰ Nasution, *Asas-asas Kurikulum...*, hlm. 251

⁵¹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum...*, hlm. 251

⁵² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 3

⁵³ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 49

Suwadi sampaikan bahwa hal tersebut telah dilakukan oleh Olivia (1992), Saylor, Alexander, Lewis (1981), dan Tyler (1949).⁵⁴

Landasan atau faktor lain yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum ialah asas filosofis, sosiologis, psikologis.⁵⁵ Sedangkan Sanjaya menerangkan perlu adanya asas sosio-teknologis.⁵⁶ Dengan demikian dasar pengembangan kurikulum setidaknya mengacu pada asas filosofis yang meliputi falsafah negara, lembaga pendidikan dan pendidikan. Asas sosiologis yang menunjukkan bahwa prinsip kurikulum merupakan cerminan, cita-cita dan kebutuhan masyarakat. Asas psikologis yang berkontribusi dalam memilih pengalaman belajar yang akurat sesuai kemampuan individu maupun kelompok.

2. Desain Kurikulum

Proses dalam pengembangan kurikulum sejatinya memerlukan acuan desain yang dirujuk. Hal ini senada dengan definisi desain yaitu sebagai perencanaan pengembangan kurikulum yang memuat konsep beserta prinsip operasional desain. Hal ini difungsikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁷ Desain kurikulum juga dapat dikatakan sebagai rumusan susunan atau rencana

⁵⁴ Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Progam Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, Nomor 2, 2016. hlm. 230

⁵⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 88-93

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 42

⁵⁷ Mohammad Ansyar, *Kurikulum....*, hlm 261

dari unsur-unsur kurikulum.⁵⁸ Artinya, pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan suatu format desain baik secara konsep dan operasional desain yang dirujuk.

Dalam penelitian ini, pengembangan kurikulum di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar ditujukan dalam rangka pengembangan diri dan menjawab kebutuhan siswa berdasarkan minat dan bakat. Maka dalam hal ini tampak desain yang dirujuk ialah desain humanistik. Sebab dalam konsep desain humanistik terdapat penekanan terhadap kebutuhan siswa, sebagaimana disampaikan Print “*the meeting of individual needs in a conducive, supportive, learning environment.*”⁵⁹ Lebih lanjut bahwa maksud dari desain humanistik ialah sengaja menyediakan desain kurikulum yang proporsional dan mencerminkan supotivitas dari psikologi humanistik, seperti rasa kebebasan, kepedulian, pengembangan diri sesuai kemampuan dan minat peserta didik.⁶⁰

Sementara itu, desain humanistik dalam pandangan Ornstein dan Hunkins ialah menekankan intuisi, berfikir kreatif, dan persepsi holistik terhadap realitas. Sehingga dalam kurikulumnya mengutamakan keunikan pribadi, sebagaimana gagasannya bahwa:

“some humanistic designs stress intuition, creative thinking, and a holistic perception of reality. They produce curricula that

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), hlm. 3

⁵⁹ Murray Print, *Curriculum Development And Design Second Edition*, (Sydney: Allen & Unwin, 1993), hlm. 100

⁶⁰ Ibid., hlm. 101

*prioritize the uniqueness of the human personality but also transcendence of individuality”.*⁶¹

Kemudian pengembangan kurikulum di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar bertujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa. Artinya siswa tidak dituntut untuk mengikuti seluruh program yang dihadirkan. Kemudian tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa berdampak pada konten, kegiatan belajar dan evaluasi. Di mana pada tataran konten, siswa diberikan ruang untuk mengisi disamping sudah terdapat beberapa konten yang sudah baku.

Dalam tataran kegiatan belajar, siswa diberikan ruang beraktualisasi seluas-luasnya dengan pengawasan. Kemudian dalam evaluasinya siswa diberikan hak untuk bersuara, di samping tugas pokok pembimbing untuk mengevaluasi. Maka hal ini secara operasional termasuk dalam desain humanistik, di mana pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu berdasarkan minat dan bakatnya.⁶² Di samping itu, siswa dituntut kreatif dalam mengembangkan konten program pengembangan diri, sehingga ini mencerminkan berfikir kreatif dan holistik,⁶³ serta terdapat penekanan rasa kebebasan dan kepedulian.⁶⁴

⁶¹ Ornstein dan Hunkins, *Curriculum, Foundations, Principles, and Issues, Fifth Edition*, (Boston: Allyn & Bacon, 2009), hlm. 202

⁶² Murray Print, *Curriculum Development And Design...*, hlm. 101

⁶³ Ornstein dan Hunkins, *Curriculum, Foundations...*, hlm. 202

⁶⁴ Murray Print, *Curriculum Development And Design...*, hlm. 101

3. Pengembangan Diri

Pengembangan kurikulum di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar sebagai sarana menjawab kebutuhan siswa dan dalam rangka pengembangan diri. Pengembangan diri sendiri terdapat definisi sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku secara berulang-ulang sehingga dapat menetap.⁶⁵ Sedangkan Wibowo menerangkan pengembangan diri sebagai aktifitas yang berpotensi mendorong jiwa untuk beraktualisasi.⁶⁶ Maka dalam hal ini pengembangan diri merupakan pembentukan sikap seorang secara berulang-ulang dengan berbagai aktivitas sehingga menetap, melekat dan mampu beraktualisasi.

Aspek yang dioptimalkan dalam pengembangan diri merupakan potensi potensi otak, emosi, fisik dan spiritual.⁶⁷ Menurut Nashori manusia memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan meliputi potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik, dan potensi sosial.⁶⁸ Kemudian Suprpti menerangkan kemampuan seseorang yang dapat dikembangkan meliputi kemampuan dasar, kemampuan kerja, dan kemampuan personal atau kepribadian.⁶⁹ Dengan demikian, aspek yang perlu dioptimalkan dalam diri seseorang meliputi aspek personal

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5

⁶⁶ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2010), hlm. 12

⁶⁷ Hery Wibowo, *Fortune Favor The Ready*, (Bandung: OASE, 2007), hlm. 1

⁶⁸ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 89

⁶⁹ Suprpti W dan Sri Ratna, *Pengembangan Potensi Diri, Bahan Ajar Diklaptim Tingkat III*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2001), hlm. 3

(kepribadian), aspek sosial, aspek akademik dan aspek ketrampilan vokasional.

Sementara itu kegiatan pengembangan diri merupakan keseluruhan kegiatan pembelajaran (terintegrasi). Kemudian realisasi kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan dan didukung oleh lembaga pendidikan formal, keluarga dan masyarakat secara terpadu.⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan Anwar bahwa prinsip pembelajaran kecakapan hidup tidak harus mengubah sistem pendidikan dan kurikulum. Pengintegrasian etika sosio-religius serta mengedepankan *learning to know, learning to do, learning to live together* serta berparadigma *learning for life and for work*. Di samping itu penyelenggaraan pendidikan mengarah untuk membantu siswa menuju hidup sehat, bahagia, berwawasan, berpengerahuan dan memiliki akses untuk mendapatkan kehidupan yang layak.⁷¹ Maka sejatinya pengembangan diri merupakan kegiatan yang terintegrasi guna membentuk kecakapan personal dan sosial yang bersifat khusus, kemudian kecakapan akademik dan ketrampilan yang bersifat umum.⁷²

4. Karakter Kepemimpinan

Karakter merupakan sifat pribadi individu yang relatif stabil, menetap dan menjadi landasan dalam berperilaku sehari-hari dalam

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri..*, hlm. 2-3

⁷¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta: 2015), hlm. 20

⁷² Departemen Agama RI, *Pedoman Intregasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 12

standar norma agama, budaya, hukum adat istiadat atau kebiasaan masyarakat serta ilmu dan teknologi.⁷³ Makna karakter juga sebagai seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, manusia dan lingkungan masyarakat yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang sesuai dengan norma agama, hukum, dan budaya.⁷⁴ Sederhananya karakter sebagai suatu sifat yang sudah tertanam dan menyatu dalam pikiran, perasaan keyakinan serta perilaku seseorang.⁷⁵ Maka karakter layak disematkan sebagai suatu pikiran, kebiasaan dan perilaku yang seorang yang sudah melekat sehingga mampu mencerminkan norma agama, adat isitiadat atau budaya dan ilmu pengetahuan.

Kepemimpinan, pemimpin dan pimpinan perlu dipahami sebelum membahas terkait kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan adalah jabatan yang melekat padanya. Untuk kepemimpinan ialah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Kepemimpinan secara etimologi berasal dari pimpin yang artinya bimbing atau tuntun, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah pembimbingan.⁷⁶ Kepemimpinan dalam pandangan Nawawi terdapat dua pengertian yaitu mengepalai dan membimbing dalam

⁷³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 47

⁷⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm. 5-6

⁷⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 248

⁷⁶ Didin Kurniawan dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 288

arti empiris, sedangkan dalam arti spiritual menuntun dan membimbing dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah swt.⁷⁷ Secara sederhana kepemimpinan dapat dikatakan sebagai peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain.⁷⁸ Maka kepemimpinan merupakan sebuah proses pemimpin dalam melaksanakan pembimbingan serta pengajaran.

Pengertian kepemimpinan yang disebutkan sebagai proses pengarahan dan pembimbingan yang dilakukan oleh pemimpin dapat dikatakan efektif apabila pemimpin memiliki sifat tertentu.⁷⁹ Hal ini juga disampaikan Rivai bahwa kepemimpinan merupakan muatan nilai dan bukan suatu hal yang istimewa.⁸⁰ Maka dalam hal ini kepemimpinan juga menyoal tentang nilai-nilai yang ada pada seorang pemimpin.

Berbicara soal sifat pemimpin, Nawawi menyampaikan bahwa ada beberapa sifat yang harus melekat pada diri seorang pemimpin, diantaranya ialah: a) Mencintai kebenaran dan takut pada Allah SWT. b) Dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai orang lain. c) Memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas. d) Senang bergaul, ramah, suka menolong dan memberi petunjuk serta terbuka pada kritik. e) Memiliki semangat untuk maju, semangat pengabdian dan kesetiakawanan serta kreatif dan inisiatif. f) Bertanggung jawab dalam

⁷⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: UGM Press, 2003), hlm. 28

⁷⁸ Veithzal Rivai dan Aviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 119

⁷⁹ Petter G. Northouse, *Kepemimpinan...*, hlm. 28

⁸⁰ Veithzal Rivai dan Aviyan Arifin, *Islamic Leadership...*, hlm. 111

mengambil keputusan dan konsekuen, berdisiplin serta bijaksana dalam melaksanakan tugas. g) Aktif memelihara kesehatan jasmani dan rohani.⁸¹ Adapun Northouse menerangkan karakter seorang pemimpin menurutnya berupa kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan, integritas dan kemampuan bersosialisasi.⁸² Maka pandangan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa karakter seorang pemimpin diantaranya beriman dan sehat jasmani yang bisa dirangkum dalam kompetensi kepribadian. Karakter berintegritas (jujur dan percaya diri), pengayom, komunikatif dan berjiwa sosial yang bisa dirangkum dalam kompetensi sosial. Karakter cerdas yang bisa dikatakan sebagai kompetensi akademik dan karakter kerja keras (kreatif dan inovatif) bisa dimasukkan dalam kompetensi ketrampilan.

5. Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Pengertian mengenai karakter kepemimpinan berupa suatu sifat atau nilai-nilai yang harus melekat pada seorang pemimpin tentu tidak lepas daripada proses pembentukan atau persiapan. Hal ini sebagaimana disampaikan Kartono dalam teori sosial menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dibentuk dan tidak dilahirkan begitu saja. Lebih lanjut bahwa setiap orang mendapat kesempatan menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauannya sendiri.⁸³

⁸¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan...*, hlm. 114

⁸² Petter G. Northouse, *Kepemimpinan...*, hlm. 23

⁸³ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), hlm.

Dalam konteks mendidik atau membentuk pemimpin, menurut Yulk terdapat dua poin yang meliputi mendesain program kepemimpinan yang efektif dan memilih teknik khusus untuk pelatihan kepemimpinan. Teknik tersebut berupa teladan perilaku, diskusi, simulasi, belajar dari berbagai pengalaman, memberikan tantangan, penugasan dan umpan balik.⁸⁴ Kemudian Mieria dan Nuria terdapat empat langkah dalam membentuk kepemimpinan, yaitu memberikan contoh, menciptakan kepercayaan, menciptakan keragaman, dan menjadikan keluarga dan pekerjaan sebagai sarana pengembangan kepemimpinan.⁸⁵ Sedangkan Maxwell menerangkan bahwa terdapat beberapa fase dalam melatih kepemimpinan seseorang yang meliputi temukan seseorang yang mau berkembang, identifikasi kekuatannya, berikan tempat praktik, bimbing dan arahkan agar berkembang serta tingkatkan tanggung jawabnya.⁸⁶

Dengan demikian, ragam gagasan di atas memberikan informasi bahwa dalam proses pembentukan kepemimpinan terdapat dua fase, yaitu mendesain pengalaman berbasis kepemimpinan dan dilanjutkan dengan memberikan pelatihan berbasis praktik. Adapun pelatihan tersebut terdapat metode pengarahan, pengamalan dan pengawalan atau umpan balik.

Pengembangan kurikulum di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar yang ditujukan dalam mencapai tujuan pendidikan akan membuat mempengaruhi

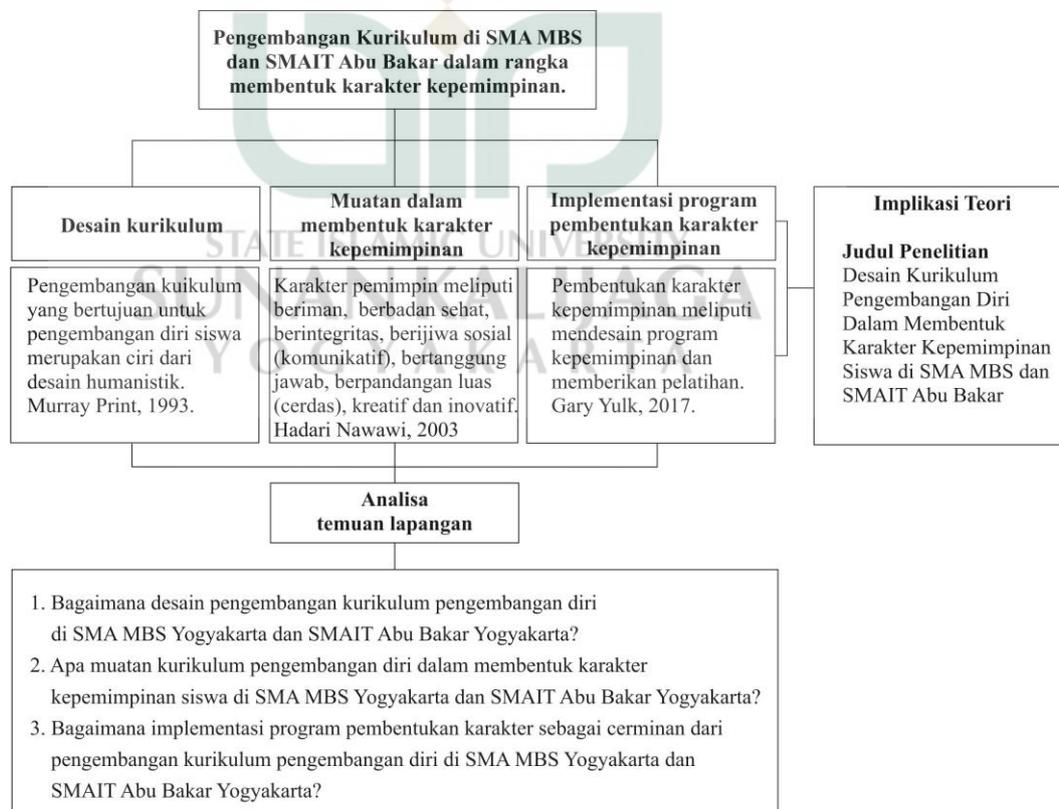
⁸⁴ Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Ketujuh*, terj. Ati Cahyani (Jakarta: PT. Indeks, 2017), hlm. 517.

⁸⁵ Mireia Las Heras and Nuria Chinchilla, *How To Develop And Promote Leadership From The Top*, (New York: Palgrave Macmillan, 2019), hlm. 250

⁸⁶ Jhon C. Maxwell, *Good Leader Ask Great Questions: Your Foundation For Successful Leadership*, (New York: Center Street, 2014), hlm. 228-231

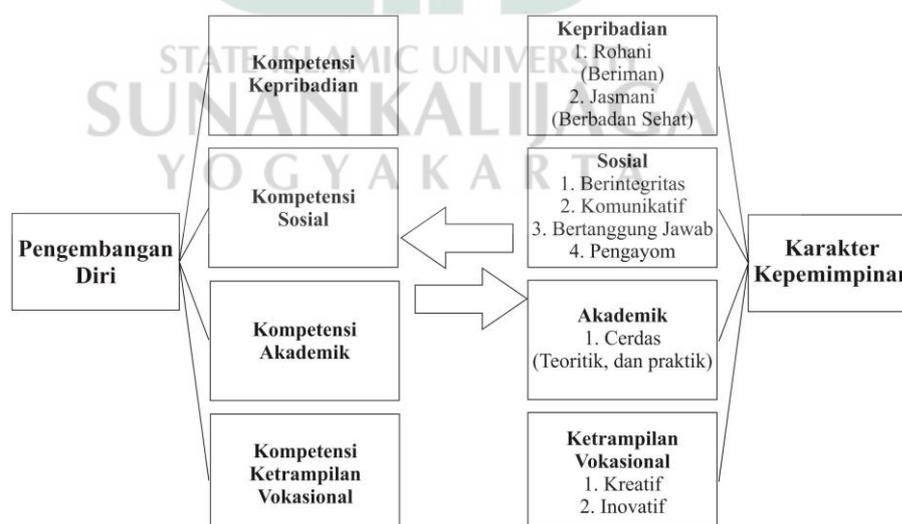
terkait desain kurikulum. Di samping itu juga akan berpengaruh pada muatan dan strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membentuk generasi pemimpin. Oleh karena itu terdapat tiga fokus yang akan diselesaikan meliputi desain pengembangan kurikulum, muatan kurikulum serta strategi dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

Hasil temuan lapangan tentang desain pengembangan kurikulum akan dianalisa dengan menggunakan teori desain kurikulum Murray Print. Untuk muatan kepemimpinan akan dianalisa dengan teori karakter pemimpin Hadari Nawawi. Kemudian untuk pembentukan karakter kepemimpinan akan dianalisa menggunakan teori pembentukan karakter kepemimpinan Gary Yulk. Untuk lebih mempermudah terdapat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Skema Penelitian

Selanjutnya, orientasi kurikulum pengembangan diri merupakan bentuk upaya dalam mengembangkan potensi siswa. Adapun potensi yang dikembangkan dalam hal ini meliputi kecakapan kepribadian, sosial, akademik dan ketrampilan vokasional. Di sisi lain, dalam karakter kepemimpinan terdapat beberapa nilai yang sejalan dengan tujuan daripada pengembangan diri. Hal itu terlihat daripada karakter beriman dan berbadan sehat yang merupakan bagian dari tujuan kecakapan dalam konteks kepribadian siswa. Kemudian karakter berintegritas, komunikatif, pengayom dan tanggung jawab merupakan bagian dari tujuan daripada kecakapan sosial. Sedangkan karakter berpengetahuan luas (cerdas) bagian daripada kecakapan akademik. Dan terkait karakter kerja keras, kreatif dan inovatif juga merupakan tujuan daripada kecakapan vokasional. Sebagaimana bagan di bawah ini.



Gambar 2

Hubungan Konseptual Pengembangan Diri Dan Karakter Kepemimpinan

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian tentang desain kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School dan SMAIT Abu Bakar menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan dari beberapa karakteristiknya yaitu latar alamiah, manusia sebagai instrumen dan desain bersifat sementara.⁸⁷ Adapun jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan (*field study*) dengan menggunakan strategi studi kasus (*case study*).⁸⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tidak lepas daripada tujuan penelitian yang mengkaji atau mendeskripsikan desain pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar. Selain itu, menganalisa muatan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dan implementasi program dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Kemudian strategi pemilihan studi kasus dengan rancangan dua kasus agar mendapatkan data yang kompleks sehingga konklusi yang dihasilkan lebih relevan dan ideal.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, artinya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan secara terus menerus dengan para partisipan.⁸⁹ Maka dalam hal ini peneliti secara langsung

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4

⁸⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339

⁸⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 264

terlibat di lapangan dalam menggali data dari sumber data baik yang bersifat dokumen seperti sejarah sekolah, kurikulum dan gambar-gambar kegiatan. Kemudian sumber data berupa manusia seperti wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan penanggung jawab kegiatan yang notabennya sebagai kegiatan pengembangan diri. Selanjutnya, hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai laporan dalam bentuk uraian (deskriptif).

2. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan skunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang bersumber langsung dari subjek penelitian. Sementara data sekunder merupakan data yang bersifat umum dan memiliki hubungan dengan fokus penelitian serta dapat mendukung data penelitian seperti sejarah, profil objek penelitian, kurikulum atau program pengembangan diri dan dokumen lain yang mendukung.

Sumber data yang dijadikan subjek dalam penelitian umumnya terdapat dua bentuk, yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁹⁰ Adapun dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan *snowball sampling*. Artinya langkah pertama dalam proses penggalan data, peneliti mengambil satu informan kunci dan informan lain yang ditunjuk oleh informan kunci tersebut.

⁹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian....*, hlm. 369-370

Informan kunci pada penelitian yang dilaksanakan di SMA MBS yaitu Roiq selaku kepala sekolah, Roid Umami selaku wakil kepala bidang kurikulum kepondokan, Ikhwan Ansori selaku wakil kepada bidang kesiswaan, dan Kahar selaku kepala bagian kepondokan. Adapun informan tambahan diantaranya ialah Nur Muhammad, Khamim Sururi, Faris Abdul Rasyid, Arin Rahini, Odji Samroji, Uki Nurhuda, Hemat, dan Saiful Umam.

Sedangkan informan kunci pada penelitian yang dilaksanakan di SMAIT Abu Bakar yaitu Wanodya Asri Kawentar selaku wakil kepala bidang kurikulum, Elya Rahadhane selaku wakil kepala bidang kesiswaan. Sedangkan informan tambahan ialah Erlinda, Zaini dan Dudi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pencarian data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a. Wawancara.

Metode digunakan dalam proses wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*in depth interview*) yang berarti bertemu langsung dengan informan.⁹¹ Pada proses penelitian di SMA MBS, peneliti dapat melaksanakan wawancara langsung dengan informan kunci dan informan tambahan. Namun untuk beberapa informan tambahan peneliti melaksanakan wawancara dengan media *whatsapp* dikarenakan wabah pandemik Covid 19. Sedangkan pada

⁹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108

proses penelitian di SMAIT Abu Bakar, peneliti dapat menemui seluruh informan secara langsung.

Selanjutnya dalam proses wawancara, peneliti menggunakan dua model wawancara sekaligus yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaan dari kedua jenis wawancara ini pada pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk wawancara terstruktur.⁹²

b. Observasi

Teknik observasi merupakan pengumpulan atau penghimpunan data melalui pengamatan dan penginderaan.⁹³ Bentuk pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan bentuk nonpartisipasi (*non participation observer*) berupa pengamatan langsung dan pengamatan media resmi milik kedua lembaga tersebut. Hal ini merupakan inisiatif peneliti untuk melaksanakan observasi di masa pandemik Covid 19. Sebab pada teknik observasi yang menjadi poin keberhasilan ada ditangan peneliti itu sendiri.⁹⁴

c. Dokumentasi

Pencarian data dengan metode dokumentasi diperlukan untuk mencari data yang bersifat sejarah, karena fungsi metode ini ialah untuk melacak data historis.⁹⁵ Adapun dokumen yang dapat dihimpun oleh peneliti pada proses penelitian ialah dokumen kurikulum,

⁹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian....*, hlm. 376-377

⁹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif....*, hlm. 115

⁹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian....*, hlm. 384

⁹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif....*, hlm. 121

dokumen sejarah serta profil lembaga dan beberapa foto kegiatan yang terpublish dimedia sosial resmi di kedua lembaga tersebut.

4. Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan secara berkelanjutan terus dilakukan pemeriksaan keabsahan data supaya tidak terjadi informasi yang tidak sesuai dengan konteksnya. Maka, dalam pemeriksaan keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas (*credibility*). Proses uji kredibilitas dengan memanfaatkan berbagai cara, misalnya memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, analisis kasus negatif, pengecekan dengan teman sejawat dan terakhir menggunakan bahan referensi yang tepat.⁹⁶

Dalam rangka menghasilkan informasi yang terpercaya dan handal peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang dihasilkan dari berbagai sumber. Kemudian peneliti melakukan triangulasi metode yaitu membandingkan data yang didapatkan dari beberapa metode penggalan data. Dengan demikian diharapkan tidak ada bias dan kesenjangan informasi dalam proses penelitian. Disamping itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan memperpanjang waktu penelitian dan meningkatkan ketekunan pengamatan.

Selanjutnya data yang sudah kredibel tersebut peneliti paparkan secara jelas dengan harapan memenuhi standar keterahlian. Sementara untuk

⁹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian....*, hlm. 394-396

menguji *dependability* dan *confirmability* peneliti meminta pembimbing dalam penelitian ini untuk memeriksa dengan seksama proses peneliti dalam melaksanakan penelitian sekaligus mengaitkannya dengan hasil penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dengan melaksanakan reduksi data (*reduction data*), data display (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁹⁷ Jadi data yang sudah diperoleh direduksi berdasarkan sub fokus penelitian untuk selanjutnya disajikan untuk dianalisa. Setelah melakukan penyajian data dan analisa, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini peneliti memilih data dari berbagai sumber dan metode yang berkaitan dengan fokus penelitian saja. Adapun data yang tidak ada kaitannya dengan fokus penelitian, peneliti hilangkan agar tidak terdapat kerancuan. Kemudian setelah proses reduksi data peneliti menyajikan data-data yang berdasarkan fokus penelitian secara tersirat (implisit) dengan bentuk naratif. Sehingga dalam hal ini peneliti sampai pada penarikan kesimpulan yaitu berkaitan dengan bentuk desain kurikulum pengembangan diri, muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan dan implementasi pembentukan karakter siswa di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar.

⁹⁷ Ibid, hlm. 407-408

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang dilaksanakan pada penelitian ini akan dipaparkan dalam lima pembahasan. Adapun sistem penulisannya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang desain pengembangan kurikulum pengembangan diri.

BAB III berisi tentang muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan.

BAB IV berisi tentang implementasi program pembentukan karakter kepemimpinan sebagai cerminan dari kurikulum pengembangan diri.

BAB V berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

Pembahasan pada bab ini, peneliti akan menguraikan terkait simpulan tentang desain pengembangan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Di samping itu, peneliti juga memberikan saran atas temuan penelitian.

A. Simpulan

Pembahasan mengenai desain kurikulum pengembangan diri, muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa dan implementasi program pembentukan karakter kepemimpinan sebagai cerminan kurikulum pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) dan SMAIT Abu Bakar terdapat konklusi sebagai berikut:

1. Kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar secara konseptual dalam rangka menjawab kebutuhan siswa, menunjukkan kepedulian lembaga dan kemerdekaan siswa. Kepedulian sekolah tersebut tercermin dalam ketetapan sebagian komponen kurikulum, namun ketetapan lainnya diberikan kepada siswa sehingga tercermin kemerdekaan siswa. Kemudian secara operasional bahwa tujuan kurikulum pengembangan diri dalam rangka menjawab kebutuhan siswa dengan konten materi yang tidak seutuhnya baku, namun bersifat saling

mengisi. Sedangkan pada proses kegiatan sudah terdapat ketetapan sistem, ruang, waktu dan pendamping tetapi juga tidak membatasi siswa dalam beraktualisasi diri. Dan evaluasi kurikulum pengembangan diri tidak hanya bersifat satu arah namun juga dua arah, yaitu siswa dapat memberikan saran dan masukan terkait program pengembangan diri. Sehingga indikator ini menunjukkan bahwa kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar berbentuk desain humanistik (*humanistic design*).

2. Muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar digagas berdasarkan nilai-nilai yang dibutuhkan seorang pemimpin dalam kepemimpinan kelak. Basis nilai tersebut diantaranya nilai rohani, jasmani, jujur dan percaya diri, komunikatif, pengayom, tanggung jawab, cerdas, kreatif dan inovatif. Sehingga muatan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan meliputi a) muatan kepribadian berbasis rohani dan jasmani. b) Muatan sosial berbasis kemasyarakatan, keorganisasian, dan kependuan. c) Muatan akademik berbasis teoritik dan praktik. d) Muatan ketrampilan vokasional berbasis minat dan bakat.
3. Implementasi program pembentukan karakter kepemimpinan siswa sebagai cerminan dari pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar diaplikasikan melalui dua tahapan. Kedua lembaga mengawali dengan mendesain program berbasis kepemimpinan. Kemudian

dilanjutkan pelatihan dengan menggunakan metode pengarahan, pengamalan dan pengawalan. Dalam tataran aplikatif, SMA MBS mengimplementasikan pelatihan dengan sistem asrama (*boarding*), sedangkan di SMAIT Abu Bakar menerapkan sistem non-asrama (*full day*).

B. Saran

Penelitian terkait desain pengembangan kurikulum pengembangan diri dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa terdapat beberapa konklusi. Oleh sebab itu, dalam tahap ini peneliti mencoba memberikan saran atas temuan penelitian.

1. Desain pengembangan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar sejatinya telah terdapat pola desain. Oleh sebab itu, bagi *stakeholder* beserta tim pengembangan apabila ingin mengembangkan suatu program hendaknya mampu memotret kebutuhan siswa pada dimensi apa yang dirasa masih minim. Dari acuan ini kemudian tim mampu menarasikan dan melacak bahwa program yang dikembangkan mempunyai koridor dan dasar pengembangan. Di samping itu, terkait kebutuhan siswa harapannya semakin terpenuhi dengan adanya keseimbangan program pada masing-masing dimensi.
2. Muatan kurikulum pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa sudah mempunyai landasan nilai dan arah yang diinginkan. Untuk itu, bagi

stakeholder maupun tim pengembang agar merawat muatan ini dan memperhatikannya agar tidak terdapat kontradiksi dengan kebijakan di atasnya maupun ketidakmampuan siswa dalam menjalaninya. Sehingga muatan ini nantinya dapat menjadi bahan rujukan lembaga lain dalam pengembangan kurikulum.

3. Implementasi program pembentukan karakter kepemimpinan siswa sebagai cerminan pengembangan diri di SMA MBS dan SMAIT Abu Bakar sudah tampak mapan secara konseptual maupun praktik. Maka hendaknya seluruh elemen tetap konsisten dalam proses melaksanakan serta mendampingi siswa dalam berbagai program.



Daftar Pustaka

- Abdussyukur, 2018, *Konsep Dan Praktik Sekolah Islam Terpadu Dan Implikasinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, Disertasi*, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel.
- Ali. Mohamad, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah," *Jurnal Profetika*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2016.
- Alifah. Heni Nur, 2017, *Pengembangan Soft Skills Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Putri Ngabar, Tesis*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Amin. Alfauzan, dkk., "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 1, 2018.
- Ansyar. Mohammad, 2015, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana.
- Anwar, 2015, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin. Moch. Zainal, dkk., "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Karawitan Sebagai Upaya Mengkonstruksi Pengetahuan Dan Pelestarian Budaya Jawa Di Jenjang SMA," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, 2018.
- Aryani. Tyas Setya, 2018, *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018, Tesis*, Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Assegaf. Abd. Rachman, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Bungin. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Creswell. John W., 2010, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Daud. Wan Mohd Nor, 2013, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan.
- Departemen Agama RI, 2005, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- _____, 2005, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

- H. Hamdan, 2017, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Tingkat Wustha Di Kalimantan Selatan*, Tesis, Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari
- Hamalik. Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Hamalik. Oemar, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Harianto. Eko, "Cakar Ayam Pendidikan Muhammadiyah," *Jurnal Al-Asasiyya: Jurnal of Basic Education*, Vol.1, Nomor 2 Januari-Juni 2017.
- Hasan. Noorhaidi, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and New Trend in Formal Education Institution in Indonesia," *Artikel dalam S. Rajartanam School of International Studies Singapore*, Februari 2011.
- Heras. Mireia Las, and Chinchilla. Nuria, 2019, *How To Develop And Promote Leadership From The Top*, New York: Palgrave Macmillan.
- Hilmy. Masdar, 2016, *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani.
- Husaini. Adian 2018, *Pendidikan Islam, Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, Depok: YPI At-Taqwa.
- Idi. Abdullah, 2012, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____, 2014, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Jaedun. Amat, dkk., "Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 22, Nomor 2, 2014.
- Jaelani. Fauzan, 2020, *Manajemen Pengembangan Diri Peserta Didik Di Pesantren Al-Matuq Sukabumi*, Tesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah.
- Jayanti. Titik Dwi, 2018, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Program Pengembangan Diri Siswa SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kartono. Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurniawan. Didin, dan Machali. Imam, 2012, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Kusumandari. Puji, dan Nur Rohmah, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2018.

- Lestariningsih dan Siti Partini Suadiman, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 1, 2018.
- Maghfuri. Amin, dan Suwadi, "Studi Komparatif Pola Pengelolaan Sekolah Islam Berasrama Antara SMAIT Ihsanul Fikri dan SMAI Al Azhar", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 23, Nomor 2, 2020.
- Maragustam, 2018, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Maxwell. Jhon C., 2014, *Good Leader Ask Great Questions: Your Foundation For Successful Leadership*, New York: Center Street.
- Moleong. Lexy J., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mu'ti. Abdul, "Akar Pluralisme dalam Pendidikan Muhammadiyah," *Jurnal Afkaruna*, Vol. 12, Nomor 1, Juni 2016.
- Mulyasa, E., 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya.
- Munawir. Imam, 1981, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nashori. Fuad, 2003, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, 2001, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. Hadari, 2003, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: UGM Press.
- Northouse. Petter G., 2013, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik Edisi Keenam* terj. Ati Cahyani, Jakarta: Indeks.
- Nurjanah. Fenti, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Jurnal PENDA*, Vol. 3, Nomor 2, 2018.
- Ornstein and Hunkins, 2009, *Curriculum, Foundations, Principles, and Issues, Fifth Edition*, Boston: Allyn & Bacon.
- Prayitno dan Belferik Manullang, 2011, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo.
- Print. Murray, 1993, *Curriculum Development And Design Second Edition*, Sydney: Allen & Unwin.
- Rahmadi, 2019, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Membangun Karakter Kepemimpinan: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri*, Tesis, Malang: Pascasarjana UIN Maluna Malik Ibrahim.

- Rivai. Veithzal dan Arifin. Aviyan, 2013, *Islamic Leadership, Membangun Super Leadesship Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sudewo. Erie, 2011, *Best Practice Character Building, Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, 2012, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Rosda Karya.
- Suprapti W dan Sri Ratna, 2001, *Pengembangan Potensi Diri, Bahan Ajar Diklaptim Tingkat III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Suprayogo. Imam, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Maliki Press.
- Supriyanto. Eko, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istemewa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda Karya
- Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2013.
- Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Progam Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, Nomor 2, 2016.
- Usman. Husaini, 2013, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: Bumi Aksara.
- W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Wibowo, Hery. 2007, *Fourtune Favor The Ready*, Bandung: OASE.
- _____. 2010, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, Jakarta: Widya Padjadjaran.
- Wirawan, 2013, *Kepemimpinan, Teori, Psikologi, Perilaku, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yulk. Gary, 2017, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Edisi Ketujuh*, terj. Ati Cahyani, Jakarta: Indeks.
- Yusuf. Muri, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Undang-undang

Permedikbud. Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud, Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Undang-Undang Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Website

<https://www.hadits.id/hadits/muslim/3408>

<https://mbs.sch.id>

<https://smaitabubakar.sch.id>

<https://www.youtube.com/channel/UCnY1J12tBefRhCatUqINNwQ>

<https://www.youtube.com/channel/UCOdli3pkYNgjCcS83zz1yQ>

<https://www.youtube.com/channel/UCoXg5wp6BWi2AJBNTh1pm0Q>

<https://www.youtube.com/watch?v=KkzgmmmQdH4>

https://www.youtube.com/watch?v=r_MoXaxfXuM

Dokumen

Dokumen KTSP SMAIT Abu Bakar 2019-2020

Dokumen Kurikulum SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Tahun Pelajaran 2020/2021